

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA KOPRA DI DESA BONE BARU
KECAMATAN BANGGAI UTARA KABUPATEN BANGGAI LAUT**

OLEH :

RUSMITA UDIN

4518 033 007



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2022

SKRIPSI
ANALISIS PENDAPATAN USAHA KOPRA DI DESA BONE BARU
KECAMATAN BANGGAI UTARA KABUPATEN BANGGAI LAUT

RUSMITA UDIN

45 18 033 007

Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana di Fakultas Pertanian

BOSOWA

Pada ;

Jurusan Agribisnis

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan Usaha Kopra di Desa Bone Baru
Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut.

Nama : Rusmita Udin

Stambuk : 45 18 033 007

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Skripsi Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. Ir. Suryawati Salam, M.Si

NIDN. 002 0095804

Pembimbing II

Dr. Ir. Andi Abriana, MP

NIDN. 000 5106709

Dekan Fakultas Pertanian

Ir. Andi Terri Fitriyah, M.Si, Ph.D.

NIDN. 002 2126804

Mengetahui :

Ketua Program Studi Agribisnis

Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si.

NIDN. 001 1065702

Tanggal Lulus : 9 Agustus 2022

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Nama : Rusmita Udin

No. Stambuk : 4518033007

Jurusan : Agribisnis

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “ **Analisis Pendapatan Usaha Kopra di Desa Bone Baru Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut**”. Merupakan karya tulis, seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu tidak ada bagian dari skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan diatas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan Oleh Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, 9 Agustus 2022


Rusmita Udin

ABSTRAK

RUSMITA UDIN (4518033007), Analisis Pendapatan Usaha Kopra di Desa Bone Baru, Kecamatan Banggai Utara, Kabupaten Banggai Laut. Di bawah Bimbingan **SURYAWATI SALAM dan ANDI ABRIANA**.

Penelitian ini dilakukan di Desa Bone Baru, Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut, Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive (sengaja). Hal ini didasarkan bahwa daerah ini sebagian besar penduduknya adalah petani kelapa (pengusaha kopra). dan merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memiliki peran penting di Sulawesi tengah. Penelitian dilaksanakan di Desa Bone Baru, Kecamatan Banggai Utara, Kabupaten Banggai Laut pada Bulan April - Mei Tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah petani kelapa sejumlah 100 petani kelapa, Sampel dalam penelitian ini diambil 10% dari jumlah populasi dengan menggunakan Simple Random Sampling. Responden Penelitian adalah 10 orang petani kelapa yang mewakili petani kelapa atau pengusaha kopra.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pendapatan responden dalam usaha kopra diperoleh pendapatan sebesar Rp. 1.554.733 dan Pendapatan perhektar petani sebesar Rp. 1.727.482 dalam satu kali produksi yakni 3 bulan sekali.

Kata Kunci : Analisis pendapatan, usaha kopra, petani kelapa

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salam dan shalawat penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang selalu istiqomah dijalanya.

Skripsi ini berjudul “ **Analisis Pendapatan Usaha Kopra di Desa Bone Baru Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut**” yang kemudian menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan satri satu (S1) pada prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Pada kesempatan ini, Penulis mengucapkan Terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang sangat membantu pada pengerjaan skripsi ini terutama :

1. Dr. Ir. Suryawati Salam, M.Si selaku pembimbing 1 dan Dr. Ir. Andi Abriana, MP selaku pembimbing 2.
2. Ir. Andi Tenri Fitriyah, M.Si, Ph.D Selaku dekan fakultas pertanian.
3. Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si Selaku ketua Prodi Agribisnis.
4. Bapak dan Ibu dosen fakultas pertanian yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu.
5. Staf administrasi prodi agribisnis yang telah banyak membantu.
6. Kepada Orang tua penulis, Ayahanda Udin Hadim dan Ibunda Dia Kunak yang tak pernah berhenti memberikan doa dan dukungan baik dari segi moral maupun materi

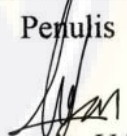
7. Saudara-Saudara penulis yang telah memberi dukungan dan perhatian sampai terselesaikannya skripsi ini.
8. Teman Teman mahasiswa Agribisnis 2018 atas dukungan dan kebersamaanya selama ini.
9. Sahabat Sahabat, Devi, Intan, Glori yang telah memberi dukungan sampai terselesaikan skripsi ini.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa Penulisan Skripsi ini jauh dari kata sempurna dan memiliki berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan dukungan berupa masukan dan saran yang membangun agar terciptanya hasil yang sempurna. Akhir kata penulis menganturkan permohonan maaf yang sebesar besarnya apa bila dalam penulisan skripsi ini terdapat kesalahan atau kehilapan.

Wa Salamu 'Aalaikum. Wr. Wb.

Makassar 21 Februari 2022

Penulis


Rusmita Udin
4518 033 007

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Karakteristik Kelapa	6
2.2 Kopro	7
2.3 Proses Pengolahan Kopro	8
2.4 Usaha Kopro	10
2.5 Konsep Biaya	11

2.5.1 Biaya Variabel	12
2.5.2 Biaya Tetap.....	12
2.6 Total Biaya	12
2.7 Analisis Pendapatan	13
2.7.1 Pendapatan.....	15
2.7.2 Penerimaan	15

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	17
3.2 Populasi Dan Sampel	17
3.3 Teknik Pengumpulan Data	17
3.4 Jenis Dan Sumber Data	18
3.5 Teknik Analisis Data	18
3.6 Konsep Operasional.....	20
3.7 Kerangka Pikir	21

BAB IV GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Desa	22
4.2 Keadaan Geografis Desa	23
4.3 Demografi Wilayah Desa Bone Baru.....	24
4.3.1 Keadaan Penduduk.....	25
4.3.2 Menurut Kelompok Umur	26
4.3.3 Menurut Tingkat Pendidikan.....	27
4.3.4 Ketenagakerjaan.....	27
4.4 Keadaan Sosial	28

4.5 Keadaan Saranan dan Prasaranan Ekonomi Desa Bone Baru	29
---	----

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karateristik Responden	30
5.1.1 Umur	30
5.1.2 JumlahTanggungan Keluarga	31
5.1.3 Luas Lahan	32
5.2 Analisis Pendapatan Usaha Kopra	33
5.2.1 Biaya Produksi Usaha Kopra	33
5.2.1.1 Biaya Tetap	34
5.2.1.2. Biaya Variabel	34
5.2.2 Total Biaya (Total Cost)	36
5.2.3 Penerimaan Usaha Kopra.....	36
5.2.4 Pendapatan Usaha Kopra	37

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan	41
6.2 Saran	41

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.....

DAFTAR GAMBAR

No.	Test	Halaman
1.	Kopra.....	7
2.	Diagram aliran pengolahan kopra	8
3.	Kerangka Pikir	22
4.	Peta Desa Bone Baru.....	25
5.	Wawancara dengan Responden 1	61
6.	Wawancara dengan Responden 2.....	61
7.	Wawancara dengan Responden 3.....	61
8.	Wawancara dengan Responden 4.....	62
9.	Wawancara dengan Responden 5.....	62
10.	Wawancara dengan Responden 6.....	62
11.	Wawancara dengan Responden 7.....	63
12.	Wawancara dengan Responden 8.....	63
13.	Wawancara dengan Responden 9.....	63
14.	Wawancara dengan Responden 10.....	64
15.	Proses Pengupasan Sabut kelapa.....	64
16.	Proses Pembelahan Kelapa	64
17.	Proses Pengasapan	65
18.	Proses Pencukilan daging kelapa	65
19.	Proses Pematangan daging buah kelapa	65

DAFTAR TABEL

No.	Test	Halaman
1.	Jumlah Penduduk perdasarkan dusun di Desa Bone Baru Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut	26
2.	Jumlah Penduduk berdasarkan Umur	26
3.	Jumlah Penduduk berdasarkan ringkat pendidikan	27
4.	Jumlah Penduduk berdasarkan Pekerjaan atau mata Pencaharian	28
5.	Klasifikasi Umur Responden	30
6.	Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden	31
7.	Klasifikasi Jumlah Tanggungan Keluarga Responden	32
8.	Klasifikasi Luas Lahan Responden	33
9.	Total Biaya Usaha Kopra di Desa Bone Baru Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut.....	36
10.	Penerimaan Usaha Kopra di Desa Bone Baru Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut.....	37
11.	Analisis Pendapatan Usaha Kopra	38
12.	Pendapatan perhektar petani kelapa di Desa Bone Baru Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Test	Halaman
1.	Identitas Responden di Desa Bone Baru Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut.....	45
2.	Penerimaan usaha Kopra Perproduksi atau pertiga bulan	46
3.	Biaya Tetap (Luas lahan, pajak lahan)	47
4.	Biaya Alat Penyusutan Cungkil Kelapa	48
5.	Biaya Tetap penyusutan alat Parang	49
6.	Biaya Tetap penyusutan alat sunggi (alat pengupas sabut).....	50
7.	Biaya tetap, Total Biaya Penyusutan Alat	51
8.	Total Biaya Tetap pada Usaha Kopra di Desa Bone Baru Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut.....	52
9.	Biaya Variabel (Tenaga Kerja Pemanjatan Pohon kelapa)	53
10.	Biaya Variabel Tenaga Kerja Pengupasan Sabut	54
11.	Biaya Variabel, Biaya Bagian Pengolahan	55
12.	Biaya Variabel Pengangkutan Menggunakan Mobil	56
13.	Biaya Variabel tenga Kerja Menggunakan gerobak Sapi	57
14.	Hasil Rekap Total Biaya Variabel	58
15.	Total Biaya yang dikeluarkan Petani Kelapa dalam perproduksi.....	59
16.	Pendapatan Usaha Kopra di Desa Bone Baru Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut	60
17.	Dokumentasi Kegiatan Penelitian	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Subsektor perkebunan memerlukan peran penting bagi perekonomian nasional diantaranya adalah subsektor kelapa. Kelapa adalah salah satu komoditi perkebunan Indonesia yang cukup potensial dan strategis karena peranannya yang sangat besar bagi masyarakat. Hal ini disebabkan kelapa merupakan pohon yang serbaguna dan mempunyai nilai ekonomis sebagian sumber pendapatan (Fajrin dan Muis dalam Fadil ddk, 2021).

Indonesia menduduki peringkat ketiga sebagai negara eksportir kopra terbesar di dunia. Posisi pertama negara terbesar pengeksportir kopra diduduki oleh Papua Nugini dan disusul oleh Thailand. Produk agroindustri kelapa yang dieksportir Indonesia merupakan produk yang masih tergolong primer dengan nilai tambah yang rendah. Permintaan untuk produk-produk olahan kelapa diduga akan semakin meningkat dimasa yang akan datang. Indonesia lebih dominan memproduksi produk olahan kelapa setengah jadi seperti kopra. Kopra dikelompokkan dalam sektor industri (bahan baku), oleh karena itu kopra yang diperdagangkan dipasar internasional tidak dapat dikonsumsi langsung oleh konsumen, terlebih dahulu biasa kopra diolah menjadi Grude Coconut Oil dan kemudian diolah lagi menjadi minyak goreng, bahan baku

pembuatan sabun, bahan baku membuat alokimia, kosmetik serta produk-produk lainnya (Resminisari dkk dalam Dwiyani dkk, 2021)

Pembangunan dibidang perkebunan diarahkan untuk lebih mempercepat laju pertumbuhan produksi baik dari perkebunan besar, swasta maupun perkebunan negara, mendukung pembagunan industry, serta meningkatkan pemanfaatan dan kelestarian Sumber Daya Alam (SDA) berupa tanah dan air. Peran sektor perkebunan yang demikian besar bagi peningkatan pemanfaatan petani dan menyediakan bahan baku untuk industri dalam negeri serta sumber devisa Negara (Alimudin, 2018)

Komoditi perkebunan merupakan salah satu komoditi pertanian yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan peluang untuk dikembangkan dalam rangka memperbesar pendapatan negara dan meningkatkan pendapatan petani. Usahatani yang berbasis organisasi dan kelompok dalam bentuk komunitas yang aktif dan mandiri akan meningkatkan posisi tawar menawar petani (Luntungan, dkk dalam Maro dan Asih, 2020)

Produk olahan kelapa Indonesia lebih dominan untuk produk setengah jadi seperti kopra (Turukay dalam Amalia dkk, 2021) yang dapat diolah menjadi minyak kelapa (Pranata dan Limi dalam Amalia dkk, 2021), dan memiliki fungsi penting dalam pertumbuhan ekonomi dan menambah devisa negara (Baskara dan Supriono dalam Amalia dkk, 2021). Jumlah ekspor produk kopra umumnya menunjukkan tren yang meningkat lalu menurun (Rinaldi dan Karyani dalam Amalia dkk, 2021).

Komoditi kopra Indonesia menguasai 3,9 persen pangsa pasar dunia dan menempati urutan pertama negara pengekspor terbesar di dunia pada tahun 2013 (Rinaldi dan Karyani dalam Amalia dkk, 2021) Indonesia merupakan negara produsen kopra terbesar kedua di dunia, namun pertumbuhan volume ekspor kopra Indonesia cenderung menurun dengan rata penurunan sebesar 25,58 persen pertahun (Rahmawati, 2019).

Salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peranan penting di Sulawesi Tengah adalah tanaman kelapa. Tanaman kelapa ini dikenal dengan sebutan pohon kehidupan. Hal ini disebabkan hampir seluruh bagian tanaman dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia. Bagian-bagian tanaman yang berguna tersebut adalah batang, daun, sabut, tempurung, daging buah, dll (Sandriani dalam Gafur dan Lamusa, 2017).

Kelapa merupakan salah satu komoditi perkebunan yang banyak diminati oleh masyarakat petani yang ada diseluruh kabupaten dan kota di Sulawesi Tengah. Hal ini dikarenakan kelapa merupakan pohon yang serbaguna dan mempunyai nilai ekonomis. Kelapa merupakan salah satu sumber pendapatan yang sangat penting bagi masyarakat Sulawesi Tengah. Sektor pertanian kelapa merupakan komoditas tradisional yang secara komersial dapat dihasilkan dalam bentuk kopra, minyak kelapa, makanan segar dan lain-lain.

Kabupaten Banggai Laut dalam perkembangan dunia usaha lebih menonjol pada usahatani kelapa dari pada tanaman perkebunan lainnya,

umumnya tanaman kelapa dibudidayakan oleh seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Banggai Laut dan sebagian besar diolah menjadi kopra disamping dikonsumsi dalam bentuk buah segar maupun kebutuhan rumah tangga. Banggai utara adalah salah satu kecamatan yang merupakan sentra produksi kelapa di Kabupaten Banggai Laut.

Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa mata pencaharian di desa Bone Baru beragam seperti pedagang, buruh tani dan nelayan. Berdasarkan beberapa jenis mata pencaharian tersebut, yang paling banyak penduduknya berprofesi sebagai petani dan masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani tersebut berusahatani kelapa. Biji kelapa yang dihasilkan hampir sebagian diolah menjadi kopra.

Menurut Tarigans dalam Neek, ddk (2015), usahatani kopra perlu mendapat perhatian khusus adalah masalah pendapatan, karena sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu usaha tani dan juga bagi petani itu sendiri.

Usaha kopra merupakan salah satu mata pencaharian bagi masyarakat di desa Bone Baru, Kecamatan Banggai Utara, Kabupaten Banggai Laut, hal ini diketahui dari banyaknya petani kelapa yang ada di desa Bone Baru, Kecamatan Banggai Utara, Kabupaten Banggai Laut, usaha kopra ini dapat memberikan penghasilan yang cukup bagi sebagian masyarakat, oleh sebab itu perlu untuk dilakukan analisis pendapatan usaha kopra.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu berapakah besar pendapatan usaha kopra di Desa Bone Baru, Kecamatan Banggai Utara, Kabupaten Banggai Laut.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pendapatan usaha kopra di Desa Bone Baru, Kecamatan Banggai Utara, Kabupaten Banggai Laut.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini yaitu :

1. Menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian pada bidang yang sama.
2. Dapat meningkatkan nilai ekonomis dibidang pertanian khususnya pada komoditi kelapa.
3. Pengembangan ilmu pengetahuan terhadap usaha kopra.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Karakteristik Kelapa

Tanaman Kelapa (*Cocos nucifera L.*) merupakan salah satu tanaman yang bernilai ekonomis tinggi, maka tidak heran terdapat banyak tanaman kelapa di Indonesia. Tanaman kelapa adalah tanaman asli daerah yang beriklim tropis dan ditemukan di seluruh wilayah Indonesia, mulai dari pesisir pantai hingga daerah pegunungan yang agak tinggi. Tanaman kelapa memiliki peran strategis bagi masyarakat Indonesia, bahkan termasuk komoditi sosial, mengingat produknya merupakan salah satu dari Sembilan bahan pokok masyarakat (Wulandari dalam Baharuddin dan Hasan 2021).

Tanaman Kelapa (*Cocos nucifera L.*) adalah tanaman yang serba guna karena hampir semua bagian tanaman kelapa merupakan bahan konsumsi orang Indonesia, selain itu, kelapa merupakan satu komoditas yang cukup populer, apa lagi dengan berkembangnya jenis kelapa tropis (Hadianto dalam Erlianti 2021).

Kelapa termasuk jenis tanaman palma yang mempunyai buah ukuran cukup besar. Batang pohon kelapa umumnya berdiri tegak dan tidak bercabang, dan sirip-sirip lidi yang menopang tiap helaian. Buah terbungkus dengan serabut dan batok yang kuat sehingga untuk memperoleh buah kelapa harus dikuliti terlebih dahulu. Kelapa yang sudah besar dan subur dapat

menghasilkan 2-10 buah kelapa setiap tangkainya (Palungkun dalam Sarsina 2018).

2.2 Kopra

Kopra adalah daging buah kelapa yang dikeringkan (Agustini,dkk dalam Sarsina, 2018).



Gambar 1. Kopra

(Sumber : Data Primer setelah diolah, 2022

Kopra merupakan salah satu produk tanaman kelapa yang sangat penting, karena merupakan bahan baku dari minyak kelapa dan turunannya (Muslim & Darwin dalam Baharuddin dan Hasan 2021).

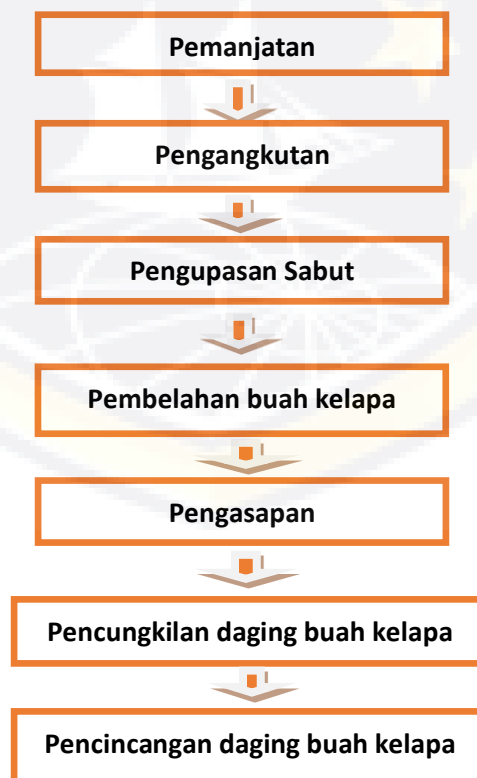
Kopra merupakan bahan baku pembuatan minyak kopra, baik kopra maupun minyak kopra selama ini menjadi komoditi dagang yang banyak

dicari oleh para importir karena merupakan produk ekspor. Kopra umumnya digunakan untuk berbagai bahan dasar minyak kopra atau minyak kelapa, kualitas minyak kopra atau minyak kelapa (*coconut Oil*) sangat ditentukan oleh lemak kopra, namun demikian dalam industri minyak kelapa kualitas kopra sangatlah menentukan kualitas produk akhir dari minyak kelapa dan lemak yang dihasilkan. Sementara kualitas kopra sangatlah ditentukan oleh proses pengeringan yang sesuai agar mencapai tingkat kadar air yang diinginkan, oleh karena itu proses merupakan tahapan yang sangat penting untuk memperoleh kopra kualitas tinggi. (Fahroji dalam Fadil dkk 2021).

2.3 Proses Pengolahan Kopra

Buah kelapa terdiri atas kulit atau sabut kelapa, tempurung, daging dan air kelapa. Proses pengolahan kelapa menjadi kopra adalah sebagai berikut :

Gambar 2. Diagram aliran pengolahan kopra



1. Pemanjatan adalah proses pengambilan buah kelapa dari pohonnya, biasa dibutuhkan waktu paling lama 1 hari dengan menggunakan tenaga manusia.
2. Pengangkutan adalah proses pengangkutan dibutuhkan waktu 1 hari dengan menggunakan angkutan tradisional seperti roda dan tenaga kerja manusia.
3. Pengupasan sabut yaitu pemisahan sabut dari tempurung dan daging buah kelapa, setelah dikupas kelapa kemudian dibelah. Tujuannya untuk memisahkan sabut dari tempurung dan daging buah kelapa dengan menggunakan alat lewang atau alat pengupas sabut kelapa tradisional.
4. Pembelahan proses ini adalah bagian dari pemisahan air kelapa dari daging buah kelapa yang tadinya masih berbentuk utuh, tujuannya agar mempermudah proses pengasapan
5. Pengasapan, kelapa yang sudah dibelah dan dipisahkan dari airnya kemudian dilakukan pengasapan dengan cara meletakkan daging buah kelapa diatas kerangka bambu setinggi 1-1,5 M diatas tanah pada proses pengasapan daging buah kelapa diletakan menghadap ke bawah atau kearah sumber asap pengasapan dengan membakar sabut kelapa dibawahnya, proses pengasapan dilihat maksimal ketika daging buah kelapa sudah berwarna agak kecoklatan atau benar-benar sudah matang, kemudian pengasapan dilakukan selama 5 jam atau lebih tergantung pada warna daging kelapa dan kematanga. Hasil dari pengasapan menghasilkan kopra.

6. Pencungkilan daging buah kelapa, setelah dilakukan pengasapan daging buah kelapa benar-benar terlihat sudah matang maka akan didinginkan kemudian dilakukan pencungkilan daging buah kelapa (kopra) dengan memisahkan daging buah kelapa dari tempurung nya menggunakan alat pencungkilan.
7. Pencincangan daging buah kelapa, daging buah kelapa yang sudah di pisahkan dari tempurungnya kemudian dicincang hingga menjadi beberapa bagian. Kopra selanjutnya dikemas dalam karung berukuran 100 kg yang sudah di sediakan. Kemudian dijual kepada pedagang pengumpul untuk berbagai keperluan.

2.4 Usaha Kopra

Usaha merupakan usaha yang dilakukan oleh petani untuk mendapatkan keuntungan dan kesejahteraan dari pertanian. Usaha tani adalah sebagai organisasi dari alam yang diusahakan oleh petani, keluarga tani, lembaga atau badan usaha lainnya yang berhubungan dengan pertanian untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Menurut Daniel dalam buhang (2021), usahatani adalah kegiatan organisasi (mengelola) asset dan cara pertanian atau lebih tepatnya adalah suatu kegiatan yang mengorganisasikan sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut teknologi.

Menurut Soekartawi dalam Sarsina (2018), usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada

secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki atau yang dikuasai sebaik-baiknya dan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output).

2.5 Konsep Biaya

Biaya adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Biaya usahatani dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang akan dihasilkan sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh volume produksi (Soekartawi dalam Sarsina 2018).

Berusaha sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh produksi dilahan pertanian pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Selisih keduanya merupakan pendapatan dari kegiatannya. Efferson dalam Sarsina (2018) mengemukakan bahwa suatu usahatani yang baik adalah usaha menempatkan faktor-faktor produksi pada suatu kombinasi dan cara yang baik, sehingga diperoleh keuntungan yang besar dalam suatu jangka waktu tertentu.

Biaya dalam kegiatan usahatani oleh petani ditujukan untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi bagi usahatani yang dikerjakan. Dengan mengeluarkan biaya maka petani mengharapkan pendapatan yang

setinggi tingginya melalui tingkat produksi yang tinggi, Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi bahan bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang – barang yang di produksi perusahaan tersebut (Sukirno dalam Sarsina 2018). Adapun yang terdapat dalam konsep biaya (Prawirokusumo dalam Sarsina 2018) yaitu :

2.5.1 Biaya Variabel

Biaya Variabel (*Variable cost*) yaitu biaya yang biasanya disebut biaya oprasional, artinya seorang produsen selalu mengatur, mengeluarkan sepanjang produksi berjalan atau biaya yang biasa selalu mengalami perubahan tergantung besar kecilnya produksi, biaya variabel yang digunakan petani biaya tenaga kerja yaitu pengangkutan, pemanjatan sampai pengeringan buah kelapa.

2.5.2 Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) yaitu biaya yang tidak berubah walaupun jumlah produksi berubah (selalu sama) atau tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya hasil produksi, biaya tetap yang digunakan petani kelapa adalah pajak lahan dan penyusutan alat.

2.6 Total Biaya

Biaya total merupakan penjumlahan dari semua jenis biaya yang ada, yaitu penjumlahan seluruh biaya yang dikeluarkan, baik untuk fixed resources maupun variable resources karena biaya variabel merupakan unsur biaya total, maka biaya total memiliki sifat sebagaimana yang juga dimiliki oleh biaya

variabel, yakni bahwa besarnya biaya total itu berubah-ubah relatif perubahan jumlah output yang dihasilkan. Namun, fixed cost yang juga bagian dari biaya total, nilai eksistensinya tetap tidak berubah. Menurut Mubyarto dalam Sarsina (2018), biaya usahatani dibedakan menjadi. Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tetap adalah sewa tanah, pajak. Biaya tidak tetap (variable cost) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, seperti biaya tenaga kerja. Perhitungan total biaya petani dapat digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi dalam Sarsina, 2018)

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

TFC = Total Biaya Tetap (*Total Fix Cost*)

TVC = Total Biaya Variabel (*Total Biaya Variabel Cost*)

2.7 Analisis Pendapatan

Berbicara tentang pendapatan, sebenarnya sangat perlu mengetahui tentang manfaat dari pendapatan itu sendiri, meningkatnya pendapatan seseorang akan menciptakan kemakmuran. Tujuan utama dalam melakukan perdagangan yaitu untuk memperoleh pendapatan yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan

ditentukan dengan cara mengurangi biaya tetap (biaya penyusutan membajak, biaya penyusutan peralatan) dan biaya variable (bahan bakar minyak, konsumsi, dan lain-lain) yang dikeluarkan selama proses kerja. Total pendapatan bersih akan diketahui setelah dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan (Sukirno dalam Sarsina, 2018).

Pendapatan adalah Penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (fees), Bunga, dividen, royalty dan sewa. Definisi tersebut memberikan pengertian yang berbeda dimana income memberikan pengertian pendapatan yang lebih luas, Income meliputi pendapatan yang berasal dari kegiatan oprasi normal perusahaan maupun yang berasal dari luar oprasi normalnya. Sedangkan revenue merupakan penghasilan dari penjualan produk, barang dagangan, jasa dan perolehan dari setiap transaksi yang terjadi (Dyckman, dkk dalam Buhang, 2021).

Tingkat pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Jika kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa maka semakin besar pula pendapatan yang akan dihasilkan. Analisis pendapatan adalah besaran yang mengukur jumlah pendapatan yang akan diperoleh dari hasil panen kopra, setelah total pendapatan dikurangi dengan total pengeluaran maka menjadi pendapatan (Soekarwati dalam Sarsina 2018).

Peningkatan pendapatan keluarga petani yang menjadi unsur-unsur pokok usaha tani yang di kenal dengan factor-faktor produksi, yaitu: tanah, tenaga kerja, modal dan manajemen. Selanjutnya, Adiwilaya dalam Sarsina (2018) menjelaskan bahwa ilmu usahatani adalah ilmu yang menyelidiki segala sesuatu yang berhubungan dengan segala kegiatan orang yang melakukan pertanian dan masalah tinjau secara khusus dari kedudukan pengusahanya.yang melebihi masukan (input).

2.7.1 Pendapatan

Analisis pendapatan adalah besaran yang mengukur jumlah pendapatan yang akan diperoleh dari hasil panen kopra, setelah total pendapatan dikurangi dengan total pengeluaran maka menjadi pendapatan. Perhitungan pendapatan petani dapat digunakan rumus sebagai berikut (Soekarwati dalam Sarsina, 2018).

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan Petani Kopra (Rp)

TR = Total Penerimaan / Total Reveneue

TC = Total Biaya/ Total Cost

2.7.2 Penerimaan

Menurut Soekartawi dalam Sarsina (2018), penerimaan berasal dari penjualan Produk baik berupa barang dan jasa usaha. Penerimaan

(Pendapatan kotor) adalah jumlah semua produk yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga yang berlaku dipasaran.

Perhitungan penerimaan dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR= Total Penerimaan

P = Harga (Price)

Q = Jumlah Produk yang dihasilkan (Rp/Kg)

Penerimaan usahatani ialah besarnya nilai total produksi, yaitu semua output yang dihasilkan dari suatu usahatani dikalikan dengan harga per unit output. Dalam prakteknya, petani dalam mengusahakan lahannya tidak satu macam usaha saja, sehingga penerimaan yang diperoleh juga lebih dari satu sumber. Cara mengusahakannyapun sangat beragam, ada yang secara monokultur, tumpangsari bahkan ada yang mengusahakan secara terpadu. Dengan demikian, maka penerimaan yang diperoleh petani juga merupakan penjumlahan semua penerimaan dari hasil usahanya yang diusahakan di atas lahannya (Hafsah dalam Lilik Indah Wati, 2018).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Bone Baru, Kecamatan Banggai Utara, Kabupaten Banggai Laut pada Bulan April - Mei Tahun 2022. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive (sengaja). Hal ini didasarkan bahwa daerah ini sebagian besar penduduknya adalah petani kelapa (pengusaha kopra).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah petani kelapa yang ada di Desa Bone Baru, Kecamatan Banggai Utara, Kabupaten Banggai Laut berjumlah 100 petani kelapa, Sampel dalam penelitian ini, diambil 10% dari jumlah populasi petani yang ada dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling* (pengambilan sampel secara acak) sehingga diperoleh $10\% \times 100 = 10$ orang petani kelapa.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung pada lokasi penelitian di Desa Bone Baru, Kecamatan Banggai Utara, Kabupaten Banggai Laut.
2. Wawancara yaitu melakukan tanya jawab dengan petani kelapa yang ada di Desa Bone Baru, Kecamatan Banggai Utara, Kabupaten Banggai Laut

dilakukan secara perorang dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang tersusun dalam satu kuesioner.

3. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengambil gambar pada lokasi penelitian di Desa Bone Baru, Kecamatan Banggai Utara, Kabupaten Banggai Laut.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan penelitian ini adalah Kuantitatif.

Sumber data yang digunakan dalam penulisan ini adalah :

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait, yaitu : Kantor Desa Bone Baru, Kecamatan Banggai Utara, Kabupaten Banggai Laut.

3.5 Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan (Pd) untuk mengetahui besar pendapatan petani di Desa Bone Baru, Kecamatan Banggai Utara, Kabupaten Banggai Laut dihitung dari besarnya penerimaan dikurangi biaya yang dikeluarkan. Bentuk rumus yang digunakan (Soekartawi dalam Sarsina 2018):

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan Petani (Rp)

TC = Total biaya/Total Cost (Rp)

TR = Total Penerimaan/Total Revenue (Rp)

2. Penerimaan

Pada Besarnya penerimaan dapat dihitung dengan mengalikan antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Rumus yang digunakan sebagai berikut (Soekartawi dalam 2018) :

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan :

TR= Total Penerimaan

Y = Produksi yang di peroleh (Kg)

Py = Harga Produksi (Rp/Kg)

3. Total Biaya

Biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap (biaya variabel)

Rumus yang digunakan untuk menghitung besar biaya (Soekartawi dalam Sarsina 2018) Adalah :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

TFC = Total Biaya Tetap (*Total Fix Cost*)

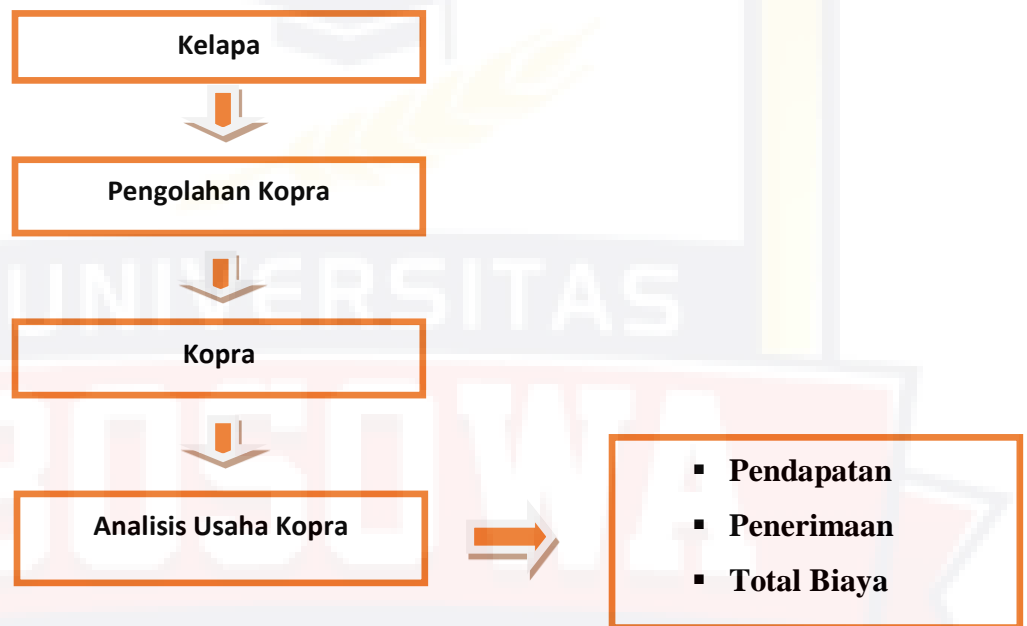
TVC = Total Biaya Variabel (*Total Biaya Variabel Cost*)

3.6 Konsep Operasional

1. Kopra adalah bahan setengah jadi dari olahan kelapa dengan cara kelapa dibelah kemudian dikeringkan dengan cara diasapi kemudian setelah kering daging kelapa dipisahkan dengan tempurungnya kemudian dipotong potong.
2. Usaha kopra adalah aktivitas petani dalam mengelola kelapa menjadi kopra
3. Penerimaan usaha kopra adalah harga jual kopra dikalikan dengan jumlah produksi (Rp).
4. Pendapatan usaha kopra diperoleh dari hasil penerimaan setelah dikurangi dengan total pengeluaran (Rp/Kg).
5. Total biaya usaha kopra adalah sejumlah modal yang dikeluarkan petani untuk usaha kopra (Rp).
6. Biaya variable usaha kopra adalah biaya yang mengalami peningkatan sebanding dengan peningkatan produksi (Rp/Kg).

7. Biaya tetap Usaha Kopra adalah biaya yang sifatnya tetap pada periode tertentu yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan (Rp).

3.7 Kerangka Pikir



Gambar 3. Kerangka pikir

(Sarsina 2018, dimodifikasi.)

BAB IV

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Desa

Seperti kebiasaan masyarakat pada umumnya nomade adalah suatu cara masih tetap dijalankan oleh penduduk pribumi banggai. Kebiasaan seperti inilah yang mendorong sebagian penduduk untuk mencari lahan subur untuk bercocok tanam. Suatu kelompok masydari daratan pulau peling melalui hijra kesuatu tempat dimana kegiatan bercocok tanam dapat dilakukan, mereka menyebrani lautan menentang arus dan gelombang dan sampai pada sebuah desa pulau kecil bernama toulan. Harapan mereka di tempat inilah mereka memulai hidup baru, perahu pun merapat pada suatu pantai panjang yang berhampatan pasir panjang. Kemudian tempat ini dinamakan Bone Bulusan yang berarti pasir panjang. Kehidupan pun mulai dijalani di tempat itu sebuah struktur masyarakat sederhana terbentuk dan memagankat orang yang di tuakan menjadi pemimpin.

Waktu berlalu kehidupan dijalani selama tiga tahun ksrena kondisi tanah pertanian yang telah digarap tidak lagi subur untuk bercocok tanam. Maka dipilihlah suatu tempat yang bernama Mololon, yang berarti arus yang deras. Karena tempat itu terletak pada suatu selat yang memiliki arus yang deras. Peristiwa ini terjadi pada tahun 1933.

Enam tahun dilalui di tempat itu, tepat pada tahun 1999 suatu peristiwa terjadi, gunung Krakatau meletus dan berdampak keseluruhan pemukiman di

mololon, hal ini memaksa mereka harus pinda kesuatu tempat yaitu Bongo yang berarti Penampungan. Mereka mulai menetap tempat itu sampai terjadi musibah dimana setiap bayi yang dilahirkan meninggal dunia dan munculnya berbagai penyakit karena sumber air yang tidak sehat.

Sebuah tempat yang tidak terlalu jauh dimana sering di datangi sebelumnya sebuah pantai. Tempat mencari ikan dipilih sebagai tempat hijrah berikutnya. Sebelum menetap di tempat itu mereka meminta izin kepada leluhur yang menurut kepercayaan sebagai pebguasa tempat tersebut. Tempat yang baru itu mereka namai sabol yang berarti pinjam atau lahan pinjam. Peristiwa ini terjadi pada tahun 1950.

Tiga tahun menetap di tempat tersebut kepala distrik Ibrahim mengangkat seorang kepala desa yang bernama Labaka. Oleh kepala kepala s=distrik bersama masyarakat sepakat untuk mengubah nama sabol menjadi Bone Baru, yang berarti pasir baru.

4.2 Keadaan Geografis Desa

a. Letak wilayah

Desa Bone Baru memiliki luas wilayah yang tidak terlalu besar, serta daerah administratif Desa Bone Baru jika menilik ke Desa lainnya yang terdapat di kecamatan Banggai Utara adalah menjadi salah satu desa yang memiliki wilayah administrative terkecil. Namun demikian, dengan tidak telalu besarnta wulayah yang harus dikembangkan oleh pemeirntahan Desa Bone Baru maka hal itu dirasa akan cukup membantu

dengan meningkatkan potensi yang terdapat di Desa Bone Baru pada masa ke masa.

Secara geografi Desa Bone Baru merupakan salah satu Desa di kecamatan banggai utara yang mempunyai luas wilayah mencapai 8,44 km². dengan jumlah penduduk desa Bone Baru sebanyak 1.069 jiwa. Desa bonebaru merupakan salah satu desa dari 6 (enam) Desa yang ada di Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut, Desa Bone Baru berada pada ketinggian ± 165 dpl dan curah hujan ± 200 mm, rata-rata suhu udara 28° – 32° Celcius bentuk wilayah berombak hanya 1% Desa Bone Baru terletak di sebelah Barat Kecamatan Banggai Utara yang apabila ditempuh dengan memakai kendaraan hanya menghabiskan waktu selama ± 15 menit. Peta Desa Bone Baru dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Peta Desa Bone Baru
(Sumber : Profil Desa Bone Baru, 2021)

Sebelah Utara : Selat Kalumbatan
Sebelah Timur : Desa Tolisetubono Kec. Banggai Utara
Sebelah Selatan : Desa Potil Pololoba Kec. Banggai
Sebelah Barat : Selat Kalumbatan

b. Luas Wilayah

Jumlah luas tanah desa Bone Baru seluruhnya mencapai 8,4 km²

dan terdiri dari tanah darat dan tanah rawa

c. Sumber Daya Alam

- a) Pertanian
- b) Peternakan
- c) Perkebunan
- d) Lahan tanah

d. Orbitasi

Orbitasi atau jarak dari pusat Pemerintahan

- a) Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan 7 km
- b) Jarak dari pusat pemerintahan kabupaten 10 km

e. Karakteristik Desa

Desa Bone Baru merupakan kawasan pedesaa yang bersifat agraris dengan mata pencaharian dari sebagian besarpenduduknya adalah bercocok tanam terutama sector pertanian dan perkebunan. Sedangkan pencaharian lainnya adalah perikanan, buruh bangunan serta sector industry kecil yang bergerak di bidang kerajinan dan pemanfaatan hasil olahan pertanian dan perkebunan.

4.3 Demografi Wilayah Desa Bone Baru

4.3.1 Keadaan penduduk

Berdasarkan data dari pemerintahan desa jumlah penduduk desa Bone Baru sebanyak 1.069 terdiri dari laki-laki sebanyak 530 orang dan

perempuan sebanyak 539 dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 299
rincian sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Pendudukan Berdasarkan Dusun di Desa Bone Baru
Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut

No	Dusun	Jumlah KK	Jumlah Penduduk		
			L	P	L + P
1	1	75	134	140	274
2	2	89	155	152	307
3	3	58	93	106	199
4	4	77	148	141	289
Jumlah		299	530	539	1.069

Sumber Data: Profil Desa Bone Baru, 2021

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa di desa Bone Baru kepadatan penduduknya terdapat pada dusun 2 sebanyak 89 KK, dengan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 155 dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 152.

4.3.2 Menurut Kelompok Umur

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Bone Baru
Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut

No	Menurut Umur	Laki Laki	Perempuan	Jumlah	Persentase %
1	0-6 Tahun	73	77	150	14,03
2	7- 18 tahun	123	130	253	23,67
3	18 - 56 tahun	287	265	552	51,64
4	56 tahun keatas	49	65	114	10,66
Jumlah		532	537	1.069	100

Sumber Data : Profil Desa Bone Baru, 2021

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa penduduk berdasarkan umur di Desa Bone Baru Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut paling tinggi pada umur 18-56 tahun yakni sebanyak 552 dengan

jumlah persentase 51,64%. Sedangkan jumlah penduduk yang terendah adalah pada umur 56 tahun ke atas dengan jumlah persentase 10,66%

4.3.3 Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembangunan, karena pendidikan seseorang mempengaruhi segala aktivitas baik yang sifatnya pribadi maupun umum, Jumlah penduduk desa Bone Baru berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3.

4.3.4 Ketenagakerjaan

Berdasarkan mata pencaharian di Desa Bone Baru bertempat pada beberapa sektor dan subsektor diantaranya adalah Pertanian (pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan dan perikanan), pertambangan, industri kecil dan sebagainya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Bone Baru Kecamatan Banggi Utara Kabupaten Banggai Laut.

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	D4 / Strata 1	25	3,84
2	D3 / sarjana muda	7	1,08
3	D1 / D2	9	1,38
4	SLTA Sederajat	138	21,20
5	SLTP Sederajat	136	20,89
6	SD Sederajat	316	48,54
7	Tidak Sekolah	20	3,07
Jumlah		651	100

Sumber Data : Profil Desa Bone Baru, 2021

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Atau Mata Pencaharian di Desa Bone Baru Kecamatan Banggi Utara Kabupaten Banggai Laut.

No	Jenis pekerjaan	Jumlah Orang	Persentase %
1	Petani	186	46,73
2	Pertukangan	4	1,01
3	Pedagang	16	4,02
4	Pengemudi/jasa	8	2,01
5	PNS	6	1,51
6	Industri Kecil	14	3,52
7	Buruh Industri	164	41,21
Jumlah		398	100

Sumber Data : Profil Desa Bone Baru, 2021

4.4 Keadaan Sosial

a. Kesehatan

1) Derajat kesehatan

Untuk angka kematian bayi dan ibu relative kecil, salah satu penyebabnya ialah para kader posyandu, bidan dan dokter serta tenaga kerja kesehatan lainnya secara rutin setiap bulan melakukan kunjungan atau pengobatan dan selalu proaktif dan peduli terhadap masalah kesehatan warga

2) Puskesmas dan sarana kesehatan lainnya

Desa Bone Baru tidak memiliki puskesmas namun jarak dari desa ke puskesmas hanya +7 km dan Desa Bone Baru mempunyai pustu yang di kelola oleh bidan desa serta di 2 dusun mempunyai posyandu, berikut daftar posyandu Desa Bone Baru :

- a) Posyandu Anggrek Lokasi dusun 2
- b) Posyandu Mawar Lokasi dusun 4

b. Pendidikan

- 1) SMP Negeri : 1 Buah
- 2) Sekolah Dasar Negeri : 2 Buah
- 3) TK Swasta : 2 Buah

c. Sarana Ibadah

- 1) Masjid Jami : 2 Buah
- 2) Mushola / Langgar : 1 Buah
- 3) Gereja : 1 Buah

4.5 Keadaan Ekonomi Desa Bone Baru

a. Perekonomian Desa

Perekonomian yang ada di desa Bone Baru merupakan asset yang besar bagi pertumbuhan perekonomian penduduk desa selain mayoritas penduduk sebagai petani di desa Bone Baru tumbuh usaha-usaha kerajinan, warung, toko, home industri, peternakan dan perikanan.

b. Kemampuan keuangan Desa

Kemampuan keuangan desa masih mengandalkan bantuan dari pemerintahan sementara untuk pendapatan asli desa bantuan pihak ketiga masih sangat kurang.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

5.1.1 Umur

Umur responden berpengaruh terhadap aktivitas seseorang karena dikaitkan langsung dengan kekuatan fisik dan mentalnya dalam mengelolah usahanya, Hal ini di karenakan tenaga yang dimiliki seseorang sangat berbeda, kategori umur produktif mulai dari usia 15 – 64 tahun dan selebihnya masuk non produktif. Dari hasil Penelitian umur petani pengelolah kopra yang ada di Desa Bone Baru Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut yaitu antara umur 38 – 72 tahun, Adapun karakteristik umur responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Klasifikasi Umur Responden di Desa Bone Baru Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut.

no	Umur	Jumlah (orang)	Persentasi %
1	38 - 47	2	20,00
2	48 – 57	4	40,00
3	58 – 67	1	10,00
4	68 – 78	3	30,00
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat umur responden 38 – 47 tahun sebanyak 2 orang (20,00%) , umur 48 – 57 tahun sebanyak 4 orang

(40,00%), Umur 58 – 67 tahun sebanyak 1 orang (10,00%), umur 68 – 78 tahun sebanyak 3 orang (30,00%).

Dapat dilihat dari Tabel 5 kelompok umur responden disimpulkan bahwa sebagian besar responden tergolong umur produktif dan ada 3 orang responden yang tidak produktif tetapi kemampuan menerapkan usaha kopra masih sangat bagus. Untuk melihat tingkat pendidikan Responden dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden di Desa Bone Baru Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut.

No	Pendidikan Responden	Jumlah	Presentasi %
1	SD	8	80,00
2	SMP	2	20,00
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat tingkat pendidikan responden yang melakukan kegiatan pengolahan kopra di Desa Bone Baru Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut yang menempuh tingkat pendidikan SD yakni berjumlah 8 orang sedangkan yang menempuh tingkat SMP yakni berjumlah 2 orang.

5.1.2 Jumlah Tanggungan Keluarga

Salah satu tujuan petani melakukan usaha adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, jumlah tanggungan keluarga juga akan

mempengaruhi biaya yang dikeluarkan petani. Data tanggungan keluarga petani di desa Bone Baru Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Klasifikasi Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di desa Bone Baru Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut

No	Jumlah Tanggungan keluarga	Jumlah (orang)	Persentasi %
1	1 – 3	3	30,00
2	4 – 6	6	60,00
3	7 – 8	1	10,00
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7 Jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki responden sangatlah beragam yang paling banyak tanggungan keluarganya yakni 4 – 6 orang dengan jumlah persentase 60,00% dan responden yang memiliki tanggungan keluarga 7 – 8 yakni 1 orang saja dengan jumlah persentase 10,00%.

5.1.3 Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki dan diusahakan untuk tanaman kelapa dapat berpengaruh terhadap populasi tanaman kelapa dan produksi kelapa yang selanjutnya akan mempengaruhi pula pendapatan yang diterima petani (Setiawan,dkk 2014). Luas Penguasaan lahan merupakan faktor utama dalam meningkatkan produksi usahatani. Semakin besar luas lahan

semakin besar pula produksi yang dihasilkan sebaliknya semakin kecil luas lahan yang dimiliki maka semakin kecil pula produksi yang dihasilkan. Adapun luas lahan yang dimiliki responden di Desa Bone Baru Kecamatan Baggai Utara Kabupaten Banggai Laut dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Klasifikasi Luas Lahan Responden di Desa Bone Baru Kecamatan Baggai Utara Kabupaten Banggai Laut

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Persentasi %
1	0,5	2	20,00
2	1,0	8	80,00
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2022

Berdasarkan Tabel 8. Dapat dilihat bahwa rata-rata Petani di Desa Bone Baru Kecamatan Baggai Utara Kabupaten Banggai Laut memiliki luas lahan 1,0 Ha yaitu sebanyak 8 orang dengan jumlah persentase 80,00% dan petani yang memiliki luas lahan 0,5 Ha sebanyak 2 orang dengan jumlah persentase 20,00%.

5.2 Analisis Pendapatan Usaha Kopra

5.2.1 Biaya Produksi Usaha Kopra

Biaya Produksi pada usaha kopra merupakan biaya biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha petani selama satu tahun. Biaya produksi sangat menentukan dari kegiatan usaha petani yang dilakukan

karena hal ini mempengaruhi pendapatan yang di peroleh oleh petani faktor biaya dalam usaha kopra melupakan salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian bagi setiap pelaku ekonomi termasuk petani kopra.

Adapun biaya-biaya yang ada pada usaha kopra di desa Bone Baru Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut sebagai berikut :

5.2.1.1 Biaya Tetap

Biaya Tetap yaitu biaya yang tidak berubah walaupun jumlah produksi berubah (selalu sama) atau tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya hasil produksi, biaya tetap yang digunakan petani kelapa adalah pajak lahan dan penyusutan alat.

Biaya pajak yang diteliti sangatlah bervariasi tergantung pada luas lahan. Adapun hasil dari penelitian di desa Bone Baru Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut bahwa biaya tetap yang harus dikeluarkan petani kelapa di lokasi penelitian adalah biaya pajak lahan yang harus dikeluarkan oleh petani kelapa di Desa Bone Baru Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut yaitu sebesar Rp. 12.000.

Biaya penyusutan alat dalam usaha kopra ini yang dikeluarkan petani kelapa di Desa Bone Baru Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut sebesar Rp. 132.017 jadi total biaya tetap sebesar Rp. 144.017.

5.2.1.2 Biaya Variabel

Biaya Variabel yaitu biaya yang biasanya disebut biaya operasi, artinya seorang produsen selalu mengatur, mengeluarkan sepanjang

produksi berjalan atau biaya yang biasa selalu mengalami perubahan tergantung besar kecilnya produksi, biaya variable yang digunakan petani biaya tenaga kerja yaitu pemanenan atau pemanjatan, pengangkutan sampai pengolahan kelapa menjadi kopra

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Bone Baru Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut dapat dilihat bahwa Biaya Variabel yang dikeluarkan oleh petani kelapa di Desa Bone Baru Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut. Bagian pemanjatan dihitung berdasarkan jumlah per pohonnya sebesar Rp. 4.700 jadi total biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp. 366.250 pada satu kali panen.

Bagian pengupasan sabut kelapa rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani kelapa di Desa Bone Baru Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut yaitu sebesar Rp.100.000

Bagian Pengolahan total biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani kelapa di Desa Bone Baru Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut yaitu sebesar Rp. 180.000.

Bagian Pengangkutan menggunakan mobil jumlah yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 45.000, dan Pengangkutan menggunakan gerobak sapi biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 90.000 jadi total biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp. 781.250.

5.2.2 Total Biaya (Total Cost)

Total biaya (*Total cost*) Adalah jumlah dari biaya variable dan biaya tetap. Adapun total biaya yang dikeluarkan oleh petani di Desa Bone Baru Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Total biaya usaha kopra di Desa Bonebaru Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut

No	Biaya	Total Biaya
1	Biaya Tetap	Rp 144.017
2	Biaya Variabel	Rp 781.250
	Jumlah	Rp 925.267

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 9. Menunjukkan bahwa Total biaya didapatkan dari penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Jadi total biaya yang harus dikeluarkan oleh petani kelapa di Desa Bone Baru Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut yaitu sebesar Rp 925.267.

5.2.3 Penerimaan Usaha Kopra

Berdasarkan Tabel 10. Jumlah penerimaan tiap responden berbeda-beda tergantung pada jumlah populasi tanaman kelapa dan jumlah rata-rata penerimaan yang diperoleh oleh petani kopra di desa Bone Baru Kecamatan Banggai Utara, Kabupaten Banggai Laut yaitu sebesar Rp. 2.480.000.

Tabel 10. Penerimaan Usaha Kopra di Desa Bone Baru Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut.

No	Nama Responden	Produksi (Kg)	Harga Satuan	Penerimaan (Rp)
1	Ma'rup Tuah	300	8.000	2.400.000
2	Sahrudin	400	8.000	3.200.000
3	Arup Butas	250	8.000	2.000.000
4	Maun	400	8.000	3.200.000
5	Tasrin	200	8.000	1.600.000
6	Hasri	400	8.000	3.200.000
7	Jamri	400	8.000	3.200.000
8	Sahid	200	8.000	1.600.000
9	Akup	100	8.000	800.000
10	Hariadi	450	8.000	3.600.000
Jumlah		3100	80.000	24.800.000
Rata- Rata		310	8.000	2.480.000

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022

5.2.4 Pendapatan Usaha Kopra

Pendapatan dalam penelitian ini Pendapatan petani kelapa di Desa Bone Baru kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut. Besar pendapatan yang diperoleh dalam usaha kopra di Desa Bone Baru Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Analisis Pendapatan Usaha Kopra di Desa Bone Baru Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut.

No	Uraian	Satuan (Kg)	Nilai (Rp)
1	Penerimaan $TR = Y.Py$		
	Produksi (Kg) Harga (Rp)	310	8.000
	Total Penerimaan		2.480.000
2	Biaya		
	a. Biaya Tetap (VC) Biaya Pajak Biaya Penyusutan Alat		12.000 132.017
	Total Biaya Tetap		144.017
	b. Biaya Variabel (FC)		
	Biaya Pengupasan Sabut		100.000
	Biaya Pemanjatan		366.250
	Biaya Pengolahan		180.000
	Biaya Pengangkutan menggunakan mobil		45.000
	Biaya Pengangkutan menggunakan gerobak sapi		90.000
	Total Biaya Variabel		781.250
3	Total Biaya (TC)=VC+FC		
	a. Biaya Tetap		144.017
	b. Biaya Variabel		781.250
	Total Biaya Produksi		925.267
4	Pendapatan (PD) = TR-TC		
	a. Penerimaan		2.480.000
	b. Tolat Biaya		925.267
	Total Pendapatan		1.554.733

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa penerimaan yang diperoleh oleh petani kopra di Desa Bone Baru Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut yaitu sebesar Rp. 2.480.000 jumlah penerimaan ini

diperoleh dari harga produksi yaitu Rp 8.000 dikalikan dengan jumlah produksi kelapa sebesar 310 dengan total biaya tetap sebesar Rp. 144.017 dan biaya variabel sebesar Rp, 781.250 jadi Total Biaya pengeluaran petani pada usaha kopra ini sebesar Rp. 925.267. Total pendapatan yang di terima oleh setiap responden di desa Bone Baru Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut yaitu sebesar Rp. 1.554.733 yang diperoleh dari penerimaan (TR) dikurangi Total Biaya (TC).

Tabel 12. Pendapatan perhektar petani kelapa di Desa Bone Baru Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut.

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pohon kelapa	Jumlah biji	Pendapatan
1	Ma'rup Tuah	1,0	100	1.500	1.074.500
2	Sahrudin	1,0	80	2.000	2.245.000
3	Arup Butas	1,0	100	1.500	1.452.500
4	Maun	1,0	100	2.000	1.654.500
5	Tasrin	0,5	50	1.000	1.010.000
6	Hasri	1,0	85	1.500	2.511.667
7	Jamri	1,0	70	1.500	2.097.500
8	Sahid	1,0	50	1.000	749.167
9	Akup	0,5	50	500	340.000
10	Hariadi	1,0	100	2.000	2.412.500
Jumlah		9,0	785	14.500	15.547.334
Rata-Rata				1.611	1.727.482

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 12. dapat dilihat pendapatan perhektar lahan usaha kopra di Desa Bone Baru Kecamatan Banggai Utara Kabupaten

Banggai Laut Sebesar Rp. 1.727.482 dengan jumlah luas lahan 9 Ha dan jumlah rata rata biji kelapa sebesar 1.611.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pendapatan responden dalam usaha kopra diperoleh pendapatan sebesar Rp. 1.554.733 dan Pendapatan perhektar petani sebesar Rp. 1.727.482 dalam satu kali produksi yakni 3 bulan sekali.

6.2 Saran

Setelah melakukan penelitian di Desa Bone Baru Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut, disarankan pada :

1. Petani kelapa agar terus meningkatkan pendapatan, sebaiknya luas lahan yang diusahakan ditambah dan mengecilkan jumlah modal yang digunakan dalam produksi.
2. Pemerintah untuk mendorong peningkatan pendapatan petani, mengadakan kebijakan harga untuk menjaga agar harga pada saat panen tidak menurun sehingga para petani kelapa bersemangat dalam mengelola.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimudin, Laapo. 2018. *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Kopra Di Kelurahan Lembomawo Kecamatan Poso Kota Selatan Kabupaten Poso, e-J Agrotekbis* 6 (6) : 845 – 852, Desember 2018. ISSN : 2338-3011.
- Amalia, Lidya Nur, et al, 2021. Analisis Daya Saing Kopra Indonesia di pasar Internasional. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 2021, 8.1: 161-165.
- Baharuddin, I., & Hasan, <.H. 2021. Kontribusi Usaha Kelapa Menjadi Kopra Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kelurahan Gubukusuma Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(7), 288-295.
- Buhang. 2021. “Analisis Pendapatan Usaha Tani Kelapa Dalam Di Desa Bolobungkang Lobu.” *Journal Of Tompotika: Social, Economics, And Education Science*, 2.03,18-28.
- Erlianti, Rani. 2021. Analisis Biaya Dan Nilai Tambah Usaha Kopra Di Desa Napa Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah. *Sultra Journal Of Economic And Business*, 2021,2.2:99-113
- Fadil, M., Kalaba, Y., & Crishtophorus, C 2021. Analisis Pemasaran Kopra Di Desa Lemo Tengah Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Mouton. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 2021, 9(3),692-703.
- Gafur, abd, Lamusa, Arifuddin, 2017. Analisis pendapatan usaha kopra di desa meli kecamatan balaesang kabupaten donggala *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 2017, 5.2:249-253
- Wati, Lilik Indah. 2018 Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Kopra Sebagai Produk Olahan Kelapa Di Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Maro, Zainuddin, dan Dewi Nur Asih. 2020. "Analisis Pendapatan Usaha Kopra Di Desa Lompio Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala." *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian* 8.1 (2020): 95-105.
- Neek, Made Antara, Alimuddin Laap, Hasnun. 2015. *Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Kelapa Menjadi Kopra Di Desa Bolubung Kecamatan Bulagi Utara Kabupaten Banggai Kepulauan*. 2015. Phd Thesis. Tadulako University.

Rahmawati, Ismi. 2019. *Tren dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Volume Ekspor kopra di Indonesia*. 2019. PhD thesis. Universitas Jenderal Soedirman.

Sarsina, 2018. Analisis Pendapatan Terhadap Usaha Kopra Di desa Barugai Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makassar.





**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1. Identitas Responden di Desa Bone Baru Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut.

No	Nama Responden	Umur (Thn)	Pendidikan	Jenis Kelamin	Pengalaman Usaha (Thn)	Jumlah Tanggungan Keluarga (Org)	Luas Lahan	Status Lahan
1	Ma'rup Tuah	71	SD	L	30	2	1,0	Milik Sendiri
2	Sahrudin	49	SD	L	20	4	1,0	Milik Sendiri
3	Arup Butas	50	SD	L	30	5	1,0	Milik Sendiri
4	Maun	72	SD	L	49	3	1,0	Milik Sendiri
5	Tasrin	38	SMP	L	15	4	0,5	Milik Sendiri
6	Hasri	42	SMP	L	15	6	1,0	Milik Sendiri
7	Jamri	49	SD	L	15	7	1,0	Milik Sendiri
8	Sahid	48	SD	L	20	4	1,0	Milik Sendiri
9	Akup	52	SD	L	30	5	0,5	Milik Sendiri
10	Hariadi	68	SD	L	50	3	1,0	Milik Sendiri

Lampiran 2. Penerimaan Usaha Kopra Perproduksi atau pertiga bulan sekali.

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	Ma'rup Tuah	1,0	300	8.000	2.400.000
2	Sahrudin	1,0	400	8.000	3.200.000
3	Arup Butas	1,0	250	8.000	2.000.000
4	Maun	1,0	400	8.000	3.200.000
5	Tasrin	0,5	200	8.000	1.600.000
6	Hasri	1,0	400	8.000	3.200.000
7	Jamri	1,0	400	8.000	3.200.000
8	Sahid	1,0	200	8.000	1.600.000
9	Akup	0,5	100	8.000	800.000
10	Hariadi	1,0	450	8.000	3.600.000
Jumlah		9,0	3.100	80.000	24.800.000
Rata- Rata Orang		0,9	310	8.000	2.480.000

Lampiran 3. Biaya Tetap (Luas Lahan, Pajak Lahan) di Desa Bone Baru Kecamatan Banggai
Utara Kabupaten Banggai Laut.

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Pajak Lahan	Pajak Lahan (Rp/Produksi)
1	Ma'rup Tuah	1,0	50.000	12.500
2	Sahrudin	1,0	50.000	12.500
3	Arup Butas	1,0	50.000	12.500
4	Maun	1,0	50.000	12.500
5	Tasrin	0,5	40.000	10.000
6	Hasri	1,0	50.000	12.500
7	Jamri	1,0	50.000	12.500
8	Sahid	1,0	50.000	12.500
9	Akup	0,5	40.000	10.000
10	Hariadi	1,0	50.000	12.500
Jumlah		9,0	480.000	120.000
Rata- Rata Orang		1,0	48.000	12.000

Lampiran 4. Biaya Penyusutan Alat Cungkil Kelapa

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Cungkil Kelapa				NPA
			Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pakai (Thn)	
1	Ma'rup Tuah	1,0	2	45.000	30.000	4	30.000
2	Sahrudin	1,0	2	45.000	30.000	4	30.000
3	Arup Butas	1,0	2	45.000	30.000	4	30.000
4	Maun	1,0	4	45.000	30.000	4	15.000
5	Tasrin	0,5	2	45.000	30.000	4	30.000
6	Hasri	1,0	2	45.000	30.000	4	30.000
7	Jamri	1,0	2	45.000	30.000	4	30.000
8	Sahid	1,0	2	45.000	30.000	4	30.000
9	Akup	0,5	2	45.000	30.000	4	30.000
10	Hariadi	1,0	4	45.000	30.000	4	15.000
Jumlah		9,0	24	450.000	300.000	40	270.000
Rata- Rata		0,9	2,4	45.000	30.000	4	27.000

$$\text{Nilai Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Baru} - \text{Nilai Sekarang}}{\text{Lama Pakai}} \times \text{Jumlah Alat}$$

Lampiran 5. Biaya Tetap Penyusutan Alat Parang

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Parang			NPA	
			Jumlah	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)		Lama Pakai
1	Ma'rup Tuah	1,0	2	100.000	70.000	5	72.000
2	Sahrudin	1,0	2	100.000	70.000	4	65.000
3	Arup Butas	1,0	2	50.000	25.000	2	25.000
4	Maun	1,0	4	150.000	90.000	5	78.000
5	Tasrin	0,5	2	50.000	25.000	2	25.000
6	Hasri	1,0	2	100.000	70.000	3	53.333
7	Jamri	1,0	4	100.000	70.000	4	30.000
8	Sahid	1,0	2	90.000	40.000	3	63.333
9	Akup	0,5	2	100.000	70.000	4	65.000
10	Hariadi	1,0	3	100.000	70.000	3	30.000
Jumlah		9,0	25	940.000	600.000	35	506.667
Rata - Rata		0,9	2,5	94.000	60.000	3,5	50.667

$$\text{Nilai Penyusutan} = \frac{\text{Harga Awal} - \text{Harga Akhir}}{\text{Lama Pakai}} \times \text{Jumlah Alat}$$

Lampiran 6. Biaya Tetap Penyusutan Alat Sunggi (Alat Pengupas sabut kelapa)

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Sunggi (Alat Pengupas Sabut Kelapa)				NPA
			Jumlah	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir(Rp)	Lama Pakai	
1	Ma'rup Tuah	1,0	2	100.000	60.000	5	76.000
2	Sahrudin	1,0	2	100.000	65.000	4	67.500
3	Arup Butas	1,0	2	80.000	40.000	2	40.000
4	Maun	1,0	4	100.000	50.000	5	60.000
5	Tasrin	0,5	2	70.000	35.000	2	35.000
6	Hasri	1,0	2	80.000	45.000	3	50.000
7	Jamri	1,0	4	100.000	50.000	4	50.000
8	Sahid	1,0	3	90.000	35.000	3	55.000
9	Akup	0,5	2	80.000	40.000	4	60.000
10	Hariadi	1,0	2	90.000	60.000	3	50.000
Jumlah		9,0	25	890.000	480.000	35	543.500
Rata – Rata		0,9	2,5	89.000	48.000	3,5	54.350

$$\text{Nilai Penyusutan} = \frac{\text{Harga Awal} - \text{Harga Akhir}}{\text{Lama Pakai}} \times \text{Jumlah Atat}$$

Lampiran 7. Biaya Tetap, Total Biaya Penyusutan Alat

No	Nama	Penyusutan Alat			Total Biaya
		Pencungkil	Parang	Sunggu	
1	Ma'rup Tuah	30.000	72.000	76.000	178.000
2	Sahrudin	30.000	65.000	67.500	162.500
3	Arup Butas	30.000	25.000	40.000	95.000
4	Maun	15.000	78.000	60.000	153.000
5	Tasrin	30.000	25.000	35.000	90.000
6	Hasri	30.000	53.333	50.000	133.333
7	Jamri	30.000	30.000	50.000	110.000
8	Sahid	30.000	63.333	55.000	148.333
9	Akup	30.000	65.000	60.000	155.000
10	Hariadi	15.000	30.000	50.000	95.000
Jumlah		270.000	506.666	543.500	1.320.166
Rata - Rata		27.000	50.667	54.350	132.017

Lampiran 8. Total Biaya Tetap pada Usaha Kopra di Desa Bone Baru Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut.

No	Nama	Total biaya Pajak	Total Biaya Penyusutan Alat	Total Biaya Tetap
1	Ma'rup Tuah	12.500	178.000	190.500
2	Sahrudin	12.500	162.500	175.000
3	Arup Butas	12.500	95.000	107.500
4	Maun	12.500	153.000	165.500
5	Tasrin	10.000	90.000	100.000
6	Hasri	12.500	133.333	145.833
7	Jamri	12.500	110.000	122.500
8	Sahid	12.500	148.333	160.833
9	Akup	10.000	155.000	165.000
10	Hariadi	12.500	95.000	107.500
Jumlah		120.000	1.320.166	1.440.166
Rata- Rata		12.000	132.017	144.017

Lampiran 9. Biaya Variabel (Tenaga Kerja) Pemanjatan Pohon kelapa

No	Nama Responden	Jumlah Pohon	Harga/Pohon (Rp)	Jumlah Tenaga Kerja (Org)	Upah Tenaga Kerja	Upah Rata rata (org)
1	Ma'rup Tuah	100	4.000	1	400.000	400.000
2	Sahrudin	80	4.000	1	400.000	400.000
3	Arup Butas	100	7.000	2	700.000	350.000
4	Maun	100	4.000	1	400.000	400.000
5	Tasrin	50	4.000	1	400.000	400.000
6	Hasri	85	5.000	2	425.000	212.500
7	Jamri	70	5.000	1	350.000	350.000
8	Sahid	50	4.000	1	400.000	400.000
9	Akup	50	5.000	1	250.000	250.000
10	Hariadi	100	5.000	1	500.000	500.000
Jumlah		785	47.000	12	4.225.000	3.662.500
Rata- Rata Orang		79	4.700	1,2	422.500	366.250

Lampiran !0. Biaya Variabel Tenaga kerja Pengupasan Sabut

No	Nama	Jumlah Kelapa	Jumlah Perbiji	Jumlah Orang	Upah Tenaga Kerja
1	Ma'rup Tuah	1.500	200	1	300.000
2	Sahrudin	2.000	-	-	-
3	Arup Butas	1.500	-	-	-
4	Maun	2.000	200	1	400.000
5	Tasrin	1.000	-	-	-
6	Hasri	1.500	-	-	-
7	Jamri	1.500	200	1	300.000
8	Sahid	1.000	-	-	-
9	Akup	500	-	-	-
10	Hariadi	2.000	-	-	-
Jumlah		14.500	600	3	1.000.000
Rata – Rata		1.450	300	1	100.000

Lampiran 11. Biaya Variabel, Biaya Bagian Pengolahan

No	Nama Responden	Jumlah Tenaga Kerja		Hari Kerja	Upah /Hari Kerja	HoK
		Pria	Wanita			
1	Ma'rup Tuah	-	2	3	50.000	300.000
2	Sahrudin	-	1	4	50.000	200.000
3	Arup Butas	-	-	-	-	-
4	Maun	-	2	4	50.000	400.000
5	Tasrin	-	-	-	-	-
6	Hasri	-	1	3	50.000	150.000
7	Jamri	-	1	3	50.000	150.000
8	Sahid	-	1	4	50.000	200.000
9	Akup	-	-	-	-	-
10	Hariadi	-	2	4	50.000	400.000
Jumlah		-	12	28	350.000	1.800.000
Rata- Rata Orang		-	1,5	3,5	50.000	180.000

HOK = Hari Kerja x Jumlah Tenaga Kerja x Upah/Hari kerja

Lampiran 12. Biaya Variabel Pengangkutan Menggunakan mobil

No	Nama Responden	Jumlah Karung	Tenaga Kerja (Org)	Upah Tenaga Kerja	Total Tenaga Kerja
1	Ma'rup Tuah	3	1	15.000	45.000
2	Sahrudin	4	1	15.000	60.000
3	Arup Butas	2	1	15.000	30.000
4	Maun	4	1	15.000	60.000
5	Tasrin	2	1	15.000	30.000
6	Hasri	4	1	15.000	60.000
7	Jamri	4	1	15.000	60.000
8	Sahid	2	1	15.000	30.000
9	Akup	1	1	15.000	15.000
10	Hariadi	4	1	15.000	60.000
Jumlah		30	10	150.000	450.000
Rata- Rata Orang		3	1	15.000	45.000

Lampiran 13. Biaya Variabel Tenaga Kerja Menggunakan Gerobak sapi

No	Nama Responden	Jumlah Karung	Tenaga Kerja (Org)	Upah Tenaga Kerja	Total Biaya
1	Ma'rup Tuah	3	1	30.000	90.000
2	Sahrudin	4	1	30.000	120.000
3	Arup Butas	2	1	30.000	60.000
4	Maun	4	1	30.000	120.000
5	Tasrin	2	1	30.000	60.000
6	Hasri	4	1	30.000	120.000
7	Jamri	4	1	30.000	120.000
8	Sahid	2	1	30.000	60.000
9	Akup	1	1	30.000	30.000
10	Hariadi	4	1	30.000	120.000
Jumlah		30	10	300.000	900.000
Rata- Rata Orang		3	1	30.000	90.000

Lampiran 14. Hasil Rekap Total Biaya Variabel

No	Nama Responden	Tenaga kerja pemanjatan pohon	Total Tenaga Kerja Pengolahan HOK	Total Tenaga Kerja Pengangkutan Mobil	Total biaya pengangkutan Menggunakan gerobak sapi	Total Upah Tenaga Kerja Pengupasan sabut	Total Biaya Variabel
1	Ma'rup Tuah	400.000	300.000	45.000	90.000	300.000	1.135.000
2	Sahrudin	400.000	200.000	60.000	120.000	-	780.000
3	Arup Butas	350.000	-	30.000	60.000	-	440.000
4	Maun	400.000	400.000	60.000	120.000	400.000	1.380.000
5	Tasrin	400.000	-	30.000	60.000	-	490.000
6	Hasri	212.500	150.000	60.000	120.000	-	542.500
7	Jamri	350.000	150.000	60.000	120.000	300.000	980.000
8	Sahid	400.000	200.000	30.000	60.000	-	690.000
9	Akup	250.000	-	15.000	30.000	-	295.000
10	Hariadi	500.000	400.000	60.000	120.000	-	1.080.000
Jumlah		3.662.500	1.800.000	450.000	900.000	1.000.000	7.812.500
Rata- Rata Orang		366.250	180.000	45.000	90.000	100.000	781.250

Lampiran 15. Total Biaya yang dikeluarkan Petani kelapa dalam satu kali produksi

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Biaya Variabel	Biaya Tetap	Total Biaya
1	Ma'rup Tuah	1,0	1.135.000	190.500	1.025.500
2	Sahrudin	1,0	780.000	175.000	955.000
3	Arup Butas	1,0	440.000	107.500	547.500
4	Maun	1,0	1.380.000	165.500	1.145.500
5	Tasrin	0,5	490.000	100.000	590.000
6	Hasri	1,0	542.500	145.833	688.333
7	Jamri	1,0	980.000	122.500	802.500
8	Sahid	1,0	690.000	160.833	850.833
9	Akup	0,5	295.000	165.000	460.000
10	Hariadi	1,0	1.080.000	107.500	1.187.500
Jumlah		9,0	6.812.500	1.440.166	8.252.666
Rata- Rata		0,9	681.250	144.017	825.267

Lampiran 16 .Pendapatan Usaha Kopra di Desa Bone Baru Kecamatan Banggai Utara
Kabupaten Banggai Laut.

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
1	Ma'rup Tuah	1,0	2.400.000	1.325.500	1.074.500
2	Sahrudin	1,0	3.200.000	955.000	2.245.000
3	Arup Butas	1,0	2.000.000	547.500	1.452.500
4	Maun	1,0	3.200.000	1.545.500	1.654.500
5	Tasrin	0,5	1.600.000	590.000	1.010.000
6	Hasri	1,0	3.200.000	688.333	2.511.667
7	Jamri	1,0	3.200.000	1.102.500	2.097.500
8	Sahid	1,0	1.600.000	850.833	749.167
9	Akup	0,5	800.000	460.000	340.000
10	Hariadi	1,0	3.600.000	1.187.500	2.412.500
Jumlah		9,0	24.800.000	9.252.666	15.547.334
Rata – Rata		0,9	2.480.000	925.267	1.554.733

Lampiran 17. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 5. Wawancara dengan Responden 1



Gambar 6. Wawancara dengan Responden 2



Gambar 7. Wawancara dengan Responden 3



Gambar 8. Wawancara dengan Responden 4



Gambar 9. Wawancara dengan Responden 5



Gambar 10. Wawancara dengan Responden 6



Gambar 11. Wawancara dengan Responden 7



Gambar 112. Wawancara dengan Responden 8



Gambar 13. Wawancara dengan Responden 9



Gambar 14. Wawancara dengan Responden 10



Gambar 15. Proses Pengupasan Sabut kelapa



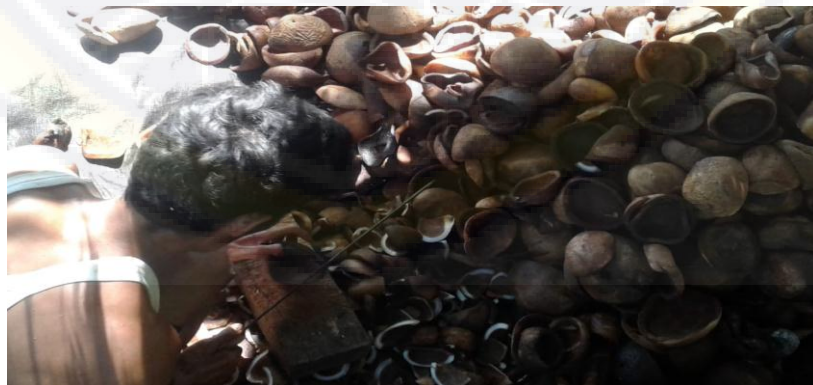
Gambar 16, Proses Pembelahan Kelapa



Gambar 17. Proses Pengasapan



Gambar 18. Proses Pencukilan daging kelapa



Gambar 19. Proses Pematangan daging buah kelapa

